

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DI DESA PULOGADING

Yulia Putri^{*1}, Susanto, Agus², Purgiyanti³

^{1,2,3}Program Studi DIII Farmasi, Politeknik Harapan Bersama

Jl. Mataram No. 09, Kota Tegal, 52147

e-mail: ^{*1}yuliaputriwulandari008@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission Juni 2021

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit berbahaya yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap pencegahan demam berdarah di Desa Pulogading Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif dengan instrument berupa kuesioner berdasarkan 30 pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan demam berdarah. Sampel yang terlibat adalah masyarakat yang berusia 20-50 tahun berjumlah 100 responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistic dan disajikan dalam bentuk perentase dengan 3 skala likert yaitu, baik, cukup, kurang.

Berdasarkan hasil analisa, responden berpengetahuan cukup 47 (70,1%) berpengetahuan kurang 12 (17,9%) dan berpengetahuan baik 41 (61,2%). Dapat disimpulkan bahwa masyarakat di desa tersebut cukup mengetahui tentang penyakit demam berdarah, sehingga dilakukan beberapa upaya pencegahannya, yaitu menggunakan lotion antinyamuk, membersihkan bak mandi satu minggu sekali dan aktif berpartisipasi dalam kerja bakti.

Kata kunci— *Tingkat Pengetahuan*

Ucapan terima kasih:

Abstract

Dengue Hemorrhagic fever (DHF) as one of dangerous disease has become serious problem in Indonesia for decades. The study aimed to get further description of the knowledge level of the disease among residents in pulogading Village, Brebes and to investigate the efforts the people have been taken as preventive treatments.

The research applied descriptive quantitative method A questionnaire of the questions was given to 100 respondents to measure their knowledge level in three likert scales; good, average and poor. All data were processed through univariate analysis.

Based on the analysis, 47 respondents (70,1%) had average level of knowledge, 12 respondents (17,9%) were poor, and 41 respondents (61,2%), were categorized as good. This can be concluded that most respondents quite understand about the disease and ways to prevent through some efforts such as applying mosquito repellent lotion before bedtime, regular bathroom cleaning and conducting community services.

Keyword – *dengue fever, knowledge level*

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Demam berdarah dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang menginfeksi manusia melalui vektor nyamuk demam berdarah sejauh ini merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan internasional. Selain menjadi salah satu penyebab kematian, demam berdarah baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan beban ekonomi dan sosial yang mempengaruhi kehidupan penderita dan keluarganya bahkan dapat menyebabkan beberapa komplikasi yang menyebabkan bertambah berat penyebaran kasus dengue meningkat selama 30 tahun berakhir, setiap tahunnya terjadi sekitar 500.000 kasus demam berdarah dan lebih 20.000 kematian. Daerah paling tinggi kasus ini adalah yang beriklim subtropics dan tropis. Sekitar 100 negara di daerah tersebut diketahui sebagai area endemis, dan Indonesia. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti* sehingga dapat menimbulkan kematian dalam waktu yang singkat karna terjadinya perdarahan dan gangguan lainnya. Penyakit DBD adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (Safar, 2010).

Masyarakat sebagai dapat berperan menyebarkan informasi dalam pengendalian demam berdarah. Selain itu mempunyai pengaruh besar dalam menggerakkan masyarakat luas, karena masyarakat umum lebih mudah menerima apa yang dijelaskan oleh panutannya. Supaya terwujudnya kondisi tersebut, masyarakat perlu memiliki pengetahuan dan sikap positif dalam pengendalian demam berdarah.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2021, kepada Bapak Kepala Desa Pulogading, pencegahan demam berdarah salah satu upaya yang dipilih oleh masyarakat desa Pulogading dikarenakan sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang dilakukan sejak dulu untuk mengatasi penyakit yang tergolong ringan. Sebagian besar masyarakat menyadari kesehatan diri dan keluarganya sehingga diperlukan adanya kebutuhan informasi yang jelas dan tepat mengenai penggunaan obat-obat secara aman dan tepat guna bagi pengobatan sendiri.

B. Metode

Ruang Lingkup

Ruang Lingkup yang digunakan ada 2 jeni yaitu Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah farmasi sosial dan ruang lingkup tempat dalam hal ini adalah Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Desa Pulogading Kecamatan Bulakmba.

Rancangan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dengan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan kualitatif untuk yang mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Demam Berdarah Masyarakat di Desa Pulogading

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini berjumlah satu desa 970 orang yaitu di Desa Pulogading kabupaten Brebes yang melakukan pencegahan demam berdarah. Teknik Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat sendiri oleh jumlah peneliti (Sugiyono, 2014) jumlah populasi sebesar 970.

$$S = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$S = \frac{970}{1 + 970 (0,1^2)}$$
$$S = 99,8 = 100$$

Keterangan :

S = Jumlah Sampel N = Jumlah Populasi

d = Ketelitian (10%)

Berdasarkan rumus diatas sampel (responden) yang diambil dengan presisi 10% berjumlah 100 orang.

Variabel

Variabel adalah objek dengan penelitian yang menjadi titik dengan perhatikan variabel dalam penelitian kali ini yang menggunakan variabel tunggal yaitu gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat pencegahan demam berdarah. Penggunaan variabel bertujuan dengan untuk memudah dengan peneliti dalam objek yang inti dengan penelitian karena hanya terdiri dari satu objek penelitian.

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel – variabel yang diteliti secara operasional dilapangan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel- variabel yang akan diteliti. Definisi oprasional yang tepat maka ruang lingkup atau pengertian variabel –variabel yang diteliti menjadi terbatas dan penelitian akan lebih fokus (Khofifah, 2018).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok orang maupun hasil observasi suatu abyek. Kejadian maupun hasil pengujian (Maulidi, 2016) Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat Desa Pulogading Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes yang telah memenuhi kriteria.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah tentang sejauh mana keakuratan suatu tes (Azwar, 2013). Uji validitas bertujuan untuk melakukan validasi pada interpretasi data yang diperoleh dari prosedur tertentu. Uji validitas kuisioner responden dilakukan dengan penyebaran kuisioner kepada 30 responden sehingga r table untuk responden adalah 0,361. Data responden yang diperoleh dihitung menggunakan SPSS. Syarat uji untuk validitas 30 responden (Azwar, 2013) adalah sebagai berikut :

Bila r hitung > r table : kuisioner dikatakan valid.
Bila r hitung \geq r table : kuisioner dikatakan tidak valid.

Reliabilitas adalah menjelaskan sejauh mana suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2013). Dikatakan *reliable* apabila nilai *alpha cronbach* >0,60. Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Nugroho, 2012).

Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan berupa jawaban dari setiap kuesioner akan diolah dengan langka-langka sebagai berikut :Editing, Coding, Memasukan Data (Data Entry), Pembersihan Data (Cleaning), Pemberian Skor atau Nilai.

Penelitian data yang memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan responden (Supardi, 2014).

$$= \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Etika Penelitian

Penelitian harus mendapat rekomendasi dari Politeknik Harapan Bersama Prodi DIII Farmasi dan permintaan ijin kepada pihak yang bersangkutan sebagai subyek yang diteliti. Etika penelitian ini meliputi *Informed Consent*, *Anonymity* (Tanpa Nama), *Confidentiality* (Kerahasiaan).

C. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Uji validitas menunjukkan sejauh mana tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat dan pengukuran dan uji realibilitas menunjukkan kestabilan jawaban walaupun digunakan berkali-kali. Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas dilakukan pada kuesioner dalam mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden terhadap demam berdarah. Peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas pada 100 responden. Pada uji validitas dan realibilitas diperoleh dari semua pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner valid dengan nilai r hitung > dari table, dan nilai cronbach alpha lebih besar dari yang diinginkan 0.755 . Hasil uji validitas dari kuesioner pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada tabel 4.1 Sedangkan untuk hasil uji realibilitas untuk kuesioner pengetahuan adalah reliable karena nilai cronbach alpha > 0.361 yaitu 0.755 dan hasil uji realibilitas kuesioner sikap adalah reliable karena nilai cronbach aipha >0.361 yaitu 0.529.

Tabel 1. Hasil uji validitas pengetahuan

Pertanyaan	r tabel	r hitung
P1	0,361	0,143
P2	0,361	0,421
P3	0,361	0,410
P4	0,361	0,426
P5	0,361	0,406
P6	0,361	0,199
P7	0,361	0,655
P8	0,361	0,013

P9	0,361	0,648
P10	0,361	0,186
P11	0,361	0,324
P12	0,361	0,631
P13	0,361	0,669
P14	0,361	0,340
P15	0,361	0,468
P16	0,361	0,561
P17	0,361	0,438
P18	0,361	0,614
P19	0,361	0,614
P20	0,361	0,755
P21	0,361	0,608
P22	0,361	0,264
P23	0,361	0,264
P24	0,361	0,648
P25	0,361	0,029
P26	0,361	0,583
P27	0,361	0,423
P28	0,361	0,424
P29	0,361	0,048
P30	0,361	0,501

Tabel 2. Hasil uji validitas sikap

Pertanyaan	r tabel	r hitung
P1	0,361	0,394
P2	0,361	0,468
P3	0,361	0,468
P4	0,361	0,450
P5	0,361	0,091
P6	0,361	0,450
P7	0,361	0,124
P8	0,361	0,622
P9	0,361	0,617
P10	0,361	0,159
P11	0,361	0,694
P12	0,361	0,457
P13	0,361	0,489
P14	0,361	0,591
P15	0,361	0,296
P16	0,361	0,509
P17	0,361	0,529
P18	0,361	0,379
P19	0,361	0,458

P20	0,361	0,573
P21	0,361	0,273
P22	0,361	0,402
P23	0,361	0,589
P24	0,361	0,508
P25	0,361	0,477
P26	0,361	0,529
P27	0,361	0,203
P28	0,361	0,529
P29	0,361	0,086
P30	0,361	0,050

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dari pertanyaan 1 sampai pertanyaan 60 valid dan tidak valid karena $r \text{ hitung} \geq$ dari r tabel.

2. Hasil Uji Reliabilitas Kuosioner

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menjelaskan ketelitian, kestabilan, dan ketepatan teknik pengukuran bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Kuesioner dikatakan reliabel bila digunakan berkali-kali memberikan nilai yang sama jika nilai Alpha Chrobach's $> 0,60$ maka keseluruhan butir pertanyaan dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2011)

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.827	30

Dari tabel diatas hasil uji reliabilitas variable pengetahuan bahwa P1 sampai P60 reliabel, karena nilai *Alpha Chrobach's* Hitung (0,827) $>$ dari nilai *Alpha Chrobach's* Kritis (0,60).

Tabel 4. Hasil uji realibilitas sikap

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.713	30

Dari tabel diatas hasil uji reliabilitas variable pengetahuan bahwa P1 sampai P60 reliabel, karena nilai *Alpha Chrobach's* Hitung (0,713) $>$ dari nilai *Alpha Chrobach's* Kritis (0,60).

3. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Responden	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	20-30 tahun	42	62,7%
2.	30-40 tahun	25	37,3
3.	40-50 tahun	33	35,1%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan dari Tabel 4.2 Menjelaskan bahwa responden umur 20-30 tahun sebanyak 42 orang (62,7%), umur 30-40 tahun sebanyak 25 orang (37,3%), dan umur 40-50 tahun sebanyak 33 orang (35,1%). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak umur 20-30 tahun sebanyak 42 Orang (62,7%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	45	67,2%
2.	Perempuan	55	82,1%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.10 menjelaskan bahwa responden jenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang (82,1%) dan responden jenis kelamin laki laki sebanyak 45 orang (67,2%). Berdasarkan data tersebut responden jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden jenis kelamin laki-laki.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase %
1	SD	44	62,1%
2	SMP	28	41,8%
3	SMA/SMK	18	27,3%
4	Perguruan Tinggi	10	14,9%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel 5. menjelaskan bahwa responden responden yang pendidikan SD sebanyak 44 orang (62,1%), SMP sebanyak 28 orang (41,8%), SMA sebanyak 18 orang (27,3%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang (14,9%). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan paling banyak yaitu SD sebanyak 44 orang (62,1%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	30	44,8%
2	Pegawai	4	4,5%
3	Nelayan	28	41,8%
4	Wiraswasta	12	17,9%
5	Karyawan	26	38,8%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 100 Responden terbagi 5 Pekerjaan, tetapi yang paling banyak pada Responden yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 30 Responden (44,8%), yang paling sedikit pada untuk pekerjaan pegawai sebanyak 4 Responden (4,5%).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan pengambilan data menggunakan metode kuesioner pada 100 Responden mengenai Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan demam berdarah di desa Pulogading dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan Baik 61,2%, Cukup 70,1% dan Kurang Sebanyak 17,9%.

Pustaka

1. Adyatma. 2011. Hubungan antara Lingkungan Fisik Rumah, Tempat Penampungan Air dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian DBD di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Makassar. Jurnal FKM Universitas Hassanuddin. <http://repository.unhas.ac.id> diakses 25 Juli 2010.
2. Candra A. 2010. Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, patogenesis, dan faktor Risiko Penularan. Vol.2, No.2. Hal 110-119.
3. Depkes RI, 2010. Penemuan dan Tatalaksana Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD). Jakarta: Depkes RI
4. Depkes RI. 2010. Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah di Indonesia. Depkes RI, Jakarta
5. Djunaedi D. 2012. Demam Berdarah (Dengue DBD) Epidemiologi, Immunopatologi, Patogenesis, Diagnosis dan Penatalaksannya. Malang: UMM Press.
6. Hasmi, 2010. Metode Penelitian Epidemiologi. CV Trans Info Media Jakarta
7. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JIL/.article/view/346/340> diakses 23 agustus 2011 diakses tanggal 28 Februari 2014.
8. Mudzakir, M. 2010. Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Vol.5. Hal 24-28.
9. Nadezul. 2011. Ciri-Ciri Nyamuk Aedes Aegypti : Jakarta
10. Notoadmojo. 2010. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Nyamuk Aedes Aegypti : Yogyakarta.
11. Soedarto. (2010). Demam Berdarah Dengue (Dengue Haemorrhagic Fever). Jakarta : Sagung Seto.
12. Rizqi, M. 2010. Upaya Peningkatkan Angka Bebas Jentik Demam Berdarah Dengue (ABJ- DBD) Melalui Penggerakan Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di RW 1 Kelurahan Dan yang Kecamatan Purwodadi Kabupaten grobogan Tahun 2012. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
13. Soageng. 2011. Masa Pertumbuhan Dan Perkembangan Nyamuk Aedes Aegypti semarang.
14. Soegijanto Soegeng, 2014. Demam Berdarah. Tinjauan dan Temuan Baru di Era 2003. Airlangga Universitas Press. Surabaya. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Tata Laksana DBD. <http://www.depkes.go.id/downloads/Tata%20Laksana%DBD.pdf>
15. World Health Organization, 2010. Pencegahan Dan Pengendalian Dengue Dan Demam Berdarah, EGC Medical Publisher. Jakarta.